

ANALISIS PENGELOLAAN AREA BERMAIN OUTDOOR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK LKIA PONTIANAK

Kornelia Laura Andinna, Fadillah, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email : Laura_Andinna@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan area bermain outdoor pada anak usia 4-5 tahun di TK LKIA Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu panduan wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan pengelolaan dilakukan pihak lembaga, pelaksanaan kegiatan melibatkan anak, guru, dan kepala TK, pengaturan dilakukan pihak lembaga dan kepala TK, pengawasan dan pengendalian dilakukan guru dengan berada langsung di area bermain outdoor guna mengawasi anak, kendala yang dihadapi guru dan kepala TK adalah kendala area bermain yang sempit, mengatur ulang alat permainan, waktu pengerjaan dari pihak lembaga, dan orang tua, sedangkan cara yang digunakan guru untuk mengatasi kendala tersebut dengan selalu mengawasi dan mengendalikan area bermain outdoor dengan baik.

Kata Kunci : Pengelolaan, Area Bermain Outdoor, Prinsip Pengelolaan

Abstract: This study aimed to describe the management of outdoor play areas for children aged 4-5 years in kindergarten LKIA Pontianak. The method used is descriptive and qualitative approach. The technique used in this research is observation, interview, documentation of the data collection tool that interview, observation, documentation and field notes. The result showed that the management planning conducted by agencies, the implementation of activities involving children, teachers, and heads of kindergartens, setting conducted by the institute and head of the kindergarten, supervision and control of teachers do with being directly in the play area outdoor to monitor children, the obstacles faced by teachers and the head of the kindergarten is a narrow constraints play area, reset the game equipment, the processing time of the institution, and the elderly, while the way that teachers use to overcome these obstacles by always supervising and controlling the outdoor play area well.

Keywords: Management, Outdoor Playground, Principles of Management

Dalam kegiatannya di Taman Kanak-kanak, anak-anak tidak diwajibkan untuk belajar. Tetapi, mereka belajar seraya bermain dan bermain sambil belajar. Tentunya kegiatan belajar seraya bermain ini bisa dilakukan anak di dalam dan di luar ruangan (*indoor* dan *outdoor*) terutama di lingkungan outdoor pastinya memerlukan alat-alat bermain, sentra, area/lingkungan dan pengawasan

yang perlu perhatian khusus untuk melengkapi kegiatan anak bermain. Pengelolaan area bermain *outdoor* merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan manfaat bermain pada anak. Hasil pengalaman peneliti pada saat Program Pengalaman Lapangan tahun 2014-2015 selama kurang lebih enam bulan di Taman Kanak-kanak Lembaga Kesejahteraan Ibu dan Anak 2 Pontianak, menemukan fakta bahwa pengelolaan area bermain *outdoor* di Taman Kanak-kanak Lembaga Kesejahteraan Ibu dan Anak Pontianak masih belum optimal.

Kurangnya pengelolaan yang maksimal terlihat pada kurang luasnya area bermain sehingga terkadang pada saat kejar-kejaran anak sering tidak sengaja menabrak teman atau malah menyenggol mainan yang ada, kurangnya keamanan dan ketidaknyamanan anak pada saat bermain karena ada ayunan yang mau terlepas atau gantung-gantungan dari kayu yang mulai bergoyang, juga mulai keropos, gantung-gantungan yang jarak dari tanah terlalu tinggi sehingga susah dijangkau anak. Serta kurang tersedianya alat permainan di halaman TK. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan apa yang seharusnya diharapkan. Maka dari hal tersebutlah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pengelolaan area bermain outdoor pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Lembaga Kesejahteraan Ibu dan Anak Pontianak.

Selama ini pengelolaan area bermain outdoor di Taman kanak-kanak Lembaga Kesejahteraan Ibu dan Anak Pontianak dikelola oleh lembaga yang menaunginya. Namun pengelolaan yang dilakukan tidak terlalu maksimal. Pengelolaan area bermain outdoor merupakan hal patut dilakukan dan diperhatikan dengan maksimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan guna perkembangan yang akan diterima anak ketika bermain, Arikunto (dalam Djamarah 2010) mengatakan, "Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pertanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan seperti yang diharapkan".

Pengelolaan pada area bermain outdoor perlu diperhatikan guna perkembangan anak. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengaturan, pengawasan dan penguasaan dalam hal pengelolaan itu sendiri. Mariyana (2005), menyatakan bahwa "Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, dari kata "to manage" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Pengelolaan area bermain outdoorpun haruslah menggunakan prinsip pengelolaan yang tepat agar lebih terarah seperti memenuhi aturan keamanan, melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, secara estetis harus menyenangkan Asmawati (2008).

Dalam proses pengelolaan tahap pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan adalah kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan Torang (2013). Rancangan kegiatan bermain meliputi penentuan tujuan dan tema kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat dan ruang bermain dan peralatan bermain, dan urutan langkah bermain Moeslichatoen (2004). Setelah menetapkan perencanaan hal-hal apa saja yang akan dilakukan guna mencapai tujuan

pengelolaan area bermain outdoor yang baik untuk anak usia dini, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan bagian dari perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu mengaplikasikan pelaksanaan area bermain outdoor itu sendiri. Pengertian pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya Sugiman (dalam Westra: 2010). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bermain di area outdoor yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, kegiatan penutup (Moeslichatoen : 2004).

Pengelolaan area bermain outdoor akan mencapai tujuan yang diinginkan jika area bermain outdoor tersebut juga melalui tahap pengaturan yang baik dan terencana. Pengertian pengaturan menurut Siswoyo adalah proses atau upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri pengertian pengaturan yaitu proses, cara, perbuatan mengatur. Setelah pengaturan, tahap selanjutnya yang akan dibahas dalam pengelolaan area bermain outdoor anak usia dini adalah pengawasan. Pengertian pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud mengetahui kondisi suatu organisasi Torang (2013). Syamsi (dalam Torang : 2013) mengatakan, “Tujuan pengawasan adalah Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program tidak mengalami kendala yang berarti, untuk mengetahui apakah pelaksanaan program cukup efisien, untuk mengetahui penyebab apabila terjadi penyimpangan, untuk mencari pemecahan kendala, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan”. Bagian terakhir dari tahap pengelolaan area bermain outdoor anak usia dini adalah pengendalian area bermain outdoor. Pengendalian bertujuan untuk melihat apakah kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya berjalan sesuai rencana. Pengendalian menurut Glenn A. Welsch, Hilton, dan Gordon yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Warouw (2003:3) adalah, “Pengendalian adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas tujuan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kuat tentang pengelolaan area bermain outdoor anak usia 4-5 tahun di TK LKIA Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara keseluruhan hasil penelitian dan keadaan yang terjadi sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Nawawi (2007) “Metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Melalui metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan pengelolaan area bermain outdoor pada anak usia 4-5 tahun di TK LKIA Pontianak.

Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Lofland dan lofland (dalam Moleong 2013: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Subyek dalam peneltian ini adalah: Kepala TK LKIA Pontianak, yang berjumlah 1 orang di setiap TK LKIA Pontianak dan Pendidik TK LKIA Pontianak, yang di wawancara 1 orang guru disetiap TK LKIA Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang terdiri dari teknik observasi, teknik komunikasi langsung yaitu wawancara, dan teknik dokumenter. Sedangkan untuk alat pengeumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (koleksi/pengambilan data), *data reduksi* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK dan guru TK LKIA 1-5 Pontianak dapat dikatakan bahwa tidak menggunakan perencanaan tertentu untuk pengelolaan area bermain outdoor. Karena TK LKIA berada di bawah lembaga maka yang melakukan perencanaan pengelolaan area bermain outdoor sebelumnya adalah dari pihak lembaga. Kepala TK dan guru tinggal melaksanakan dan mengawasi area bermain outdoor tersebut. Perencanaan yang kepala TK dan guru lakukan adalah perencanaan untuk pelaksanaan ketika anak-anak bermain di area outdoor saja. Perencanaan jadwal untuk pelaksanaan waktu yang tepat untuk anak-anak bermain di area outdoor.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dari empat prinsip pengelolaan area bermain outdoor yang peneliti gunakan untuk pedoman observasi yang terdiri dari memenuhi aturan keamanan, melindungi karakteristik alamiah anak, desain lingkungan luar kelas didasarkan pada kebutuhan anak, secara estetik harus menyenangkan. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa TK LKIA 1-5 Pontianak sudah membuat perencanaan sebelumnya menggunakan keempat prinsip pengelolaan tersebut.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala TK dan guru TK LKIA 1-5, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan area bermain outdoor itu seperti meletakkan alat-alat permainan dan jumlah mainan itu sendiri, kemudian desain untuk area bermain outdoor itu pun dilakukan dengan memanfaatkan dan menyesuaikan ukuran area bermain outdoor itu sendiri. Untuk pelaksanaannya kepada anak, guru membuat jadwal untuk anak-anak bermain di area bermain outdoor yaitu pada waktu istirahat.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada keseluruhan area bermain outdoor di TK LKIA 1-5, untuk segi pelaksanaan pengelolaan area bermain outdoor sudah sesuai dengan prinsip pengelolaan area bermain outdoor bahwa area outdoor sudah memenuhi aturan keamanan, melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, desain lingkungan luar kelas didasarkan

pada kebutuhan anak, dan secara estetis area bermain outdoor di TK LKIA 1-5 Pontianak sudah menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala TK LKIA Pontianak, mengenai pengaturan pengelolaan area bermain outdoor pada anak usia 4-5 tahun di TK LKIA Pontianak, kepala TK dan guru tidak terlalu mengetahui tentang pengaturan khusus dalam pengelolaan area bermain outdoor. Kepala TK dan guru hanya mengetahui bahwa yang mengatur pengelolaan area bermain outdoor adalah dari pihak lembaga.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pengaturan pengelolaan area bermain outdoor di TK LKIA Pontianak tidak menggunakan pengaturan khusus. Pengaturan yang dilakukan pada area bermain outdoor masih belum sesuai dengan prinsip pengelolaan area bermain outdoor.

Dari hasil wawancara dengan kepala TK dan guru di TK LKIA Pontianak, untuk hal pengawasan pengelolaan area bermain outdoor kepala TK dan guru TK LKIA Pontianak dengan selalu berada di area bermain outdoor ketika anak-anak sedang bermain, bahkan juga terlibat aktif bermain bersama dengan anak-anak. Untuk pengawasan alat-alat dan area bermain outdoor, kepala TK dan guru juga memperhatikan keadaan keamanan dan kebersihan area bermain outdoor. Walaupun ditemukan kerusakan berat pada mainan, maka tugas guru maupun kepala TK adalah melaporkan kepada pihak lembaga untuk segera diperbaiki.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan dan cara yang diterapkan kepala TK dan guru TK LKIA Pontianak pada saat bermain di area bermain outdoor sudah melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak. Dari segi mengawasi aktifitas bermain anak, memfasilitasi kegiatan bermain anak, dan memberikan kebebasan pada anak dalam memilih mainan secara keseluruhan sudah kepala TK dan guru terapkan ketika anak-anak bermain di area bermain outdoor.

Dari hasil wawancara keseluruhan bahwa cara yang digunakan setiap kepala TK LKIA Pontianak memiliki perbedaan. Ada yang menggunakan cara mengontrol kegiatan anak bermain, memeriksa keadaan alat dan lingkungan, serta cuaca sebelum anak bermain dan ada yang menggunakan cara melihat, mengecek, kemudian jika menemukan permasalahan pada area bermain outdoor maka akan segera dilaporkan ke yayasan untuk diperbaiki.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti untuk cara pengendalian area bermain outdoor dari segi teknik pengelolaan area bermain outdoor yaitu melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, baik kepala TK dan guru di TK LKIA Pontianak sudah melakukan teknik tersebut seperti guru mengawasi aktifitas bermain anak, guru memfasilitasi kegiatan bermain anak, dan guru juga selalu memberi kebebasan pada anak dalam memilih mainan.

Kendala dalam pengelolaan area bermain outdoor di TK LKIA Pontianak ini adalah lingkungan untuk area bermain outdoor yang terbatas, kondisi alat-alat permainan yang sudah ditanam permanen sehingga sulit bagi kepala TK maupun guru untuk mengatur ulang letak mainan-mainan yang sudah ada, kendala yang dirasakan oleh kepala TK maupun guru adalah bergantung kepada pihak lembaga untuk waktu pengerjaan pada hal-hal yang memerlukan perbaikan, kemudian

kendala dari pihak orang tua yang terkadang takut untuk membiarkan anak-anaknya bermain di area bermain outdoor.

Dari hasil pengamatan peneliti untuk hal kendala dalam pengelolaan area bermain outdoor, masih banyak kendala yang sebenarnya dialami oleh pihak TK. Dilihat pada teknik pengaturan area bermain outdoor pada aspek memenuhi aturan keamanan di setiap TK LKIA Pontianak masih memiliki 3 hal yang belum memenuhi yaitu cat pada alat mainan terkelupas, baut dan sekrup tidak terpasang dengan erat, dan jarak antar mainan terlalu dekat.

Cara yang digunakan kepala TK dan guru untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan area bermain outdoor adalah jika dalam hal lingkungan area yang terbatas baik untuk penempatan mainan ataupun untuk aktivitas anak bermain maka cara yang digunakan kepala TK dan guru untuk mengatasinya harus menjaga, mengawasi dan memperhatikan aktivitas anak ketika bermain. Untuk kendala kondisi maianan yang sudah ditanam permanen sehingga sulit bagi guru untuk mengatur ulang letak mainan maka cara yang digunakan kepala TK dan guru adalah dengan merawat dan menjaga alat-alat permainan yang sudah ada tersebut, juga dengan memperhatikan kebersihan area bermain outdoor. Untuk kendala dari pihak lembaga yaitu waktu pengerjaan perbaikan hal-hal yang rusak, maka cara yang digunakan kepala TK dan guru untuk mengatasinya adalah dengan menyimpan alat permainan yang rusak tersebut. Tetapi apabila kerusakan pada mainan tidak terlalu berat maka guru akan berusaha memperbaiki kerusakannya. Kendala dari pihak orang tua yang takut membiarkan anaknya untuk bermain di area bermain outdoor, cara yang digunakan kepala TK dan guru untuk mengatasinya adalah dengan meyakinkan orang tua bahwa anak-anak tetap akan aman bermain di area outdoor karena kepala TK maupun guru pasti akan selalu berada di area outdoor untuk menjaga dan mengawasi anak-anak ketika bermain.

Dari hasil pengamatan peneliti untuk cara mengatasi kendala dalam pengelolaan area bermain outdoor guru menggunakan cara dengan selalu berada di area bermain outdoor untuk menjaga dan mengawasi anak ketika bermain. Dengan cara memberikan intruksi bagaimana bermain yang baik agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, memperingatkan anak ketika bermain secara berlebihan, dengan terlibat aktif dengan anak ketika bermain, dan bahkan dengan cara guru hanya duduk dan memperhatikan anak-anak ketika bermain.

Pembahasan

Pengelolaan sama artinya dengan kata manajemen yang dimana sebelum melakukan pengelolaan itu sendiri memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan sendiri merupakan langkah awal untuk memulai suatu pengelolaan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dimana seperti yang di katan oleh Suyadi (2011), "Pengertian perencanaan adalah pemikiran atau gagasan mengenai tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perencanaan merupakan rancangan atau konsep.

Berdasarkan penelitian bahwa TK LKIA berada di bawah naungan lembaga maka yang melakukan perencanaan pengelolaan area bermain outdoor

sebelumnya adalah dari pihak lembaga. Kepala TK dan guru tinggal melaksanakan dan mengawasi area bermain outdoor tersebut. Perencanaan yang kepala TK dan guru lakukan adalah perencanaan untuk pelaksanaan ketika anak-anak bermain di area outdoor saja.

Setelah merancang maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan dari perencanaan yang sudah ditetapkan. Pengertian pelaksanaan sendiri yaitu menurut Sugiman (dalam Westra: 2010) adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan pengelolaan area bermain outdoor di TK LKIA Pontianak yaitu dengan cara meletakkan alat-alat permainan dan menentukan jumlah mainan, kemudian desain untuk area bermain outdoor itu pun dilakukan dengan memanfaatkan dan menyesuaikan ukuran area bermain outdoor itu sendiri. Untuk pelaksanaannya kepada anak, kepala TK dan guru TK LKIA 1- 4 membuat jadwal untuk anak-anak bermain di area bermain outdoor yaitu pada waktu istirahat

Pengaturan merupakan bagian dari pelaksanaan yang mana untuk mengaplikasikan cara, proses dan mengatur letak mainan suai dengan area yang tersedia, membuat area bermain menjadi menarik, merancang area bermain agar aman dan nyaman untuk anak bermain di area bermain outdoor. Seperti definisi pengaturan menurut Siswoyo adalah proses atau upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri pengertian pengaturan yaitu proses, cara, perbuatan mengatur.

Pengaturan area bermain outdoor di TK LKIA Pontianak yang di lakukan oleh pihak kepala TK dan guru dalam wawancara adalah tidak mengetahui tentang pengaturan khusus dalam pengelolaan area bermain outdoor. Kepala TK dan guru hanya mengetahui bahwa yang mengatur pengelolaan area bermain outdoor adalah dari pihak lembaga. Berdasarkan pengamatan dengan menyampingkan jawaban dari kepala TK dan guru peneliti menemukan pengaturan di TK LKIA Pontianak tidak menggunakan pengaturan khusus. Pengaturan yang dilakukan pada area bermain outdoor masih belum sesuai dengan prinsip pengelolaan area bermain outdoor.

Kegiatan pengelolaan tentunya tidak lepas dari bagian pengawasan. Menurut Torang (2013) "Pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud mengetahui kondisi suatu organisasi." Maka cara yang digunakan kepala TK dan guru dalam tahap pengawasan pengelolaan area bermain outdoor adalah dengan selalu berada di area bermain outdoor ketika anak-anak sedang bermain, bahkan juga terlibat aktif bermain bersama dengan anak-anak. Untuk pengawasan alat-alat dan area bermain outdoor, kepala TK dan guru juga memperhatikan keadaan keamanan dan kebersihan area bermain outdoor.

Pada tahap terakhir dalam pengelolaan adalah pengendalian. Berangkat dari pengertian pengendalian menurut Pengertian pengendalian menurut Usry and Hammer (1994:5), mengemukakan bahwa, "*Control is management's system effort to achieve objectives by comparing performances to plan and taking appropriate action to correct important differences*". Pengendalian merupakan

usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

Cara dan usaha kepala TK dan guru TK LKIA Pontianak untuk mencapai tujuan melalui pengendalian ini adalah dengan cara yang berbeda-beda. Cara yang digunakan mengontrol kegiatan anak bermain, memeriksa keadaan alat dan lingkungan, serta cuaca sebelum anak bermain, menggunakan cara dengan melihat, mengecek, kemudian jika menemukan permasalahan pada area bermain outdoor maka akan segera dilaporkan ke yayasan untuk diperbaiki.

Dalam proses pengelolaan area bermain outdoor tentunya tidak akan berjalan lancar sesuai dengan yang kita harapkan, pasti akan ada kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan area bermain outdoor tersebut. Kendala yang dihadapi kepala TK dan guru dalam pengelolaan area bermain outdoor seperti lingkungan untuk area bermain outdoor yang terbatas, kondisi alat-alat permainan yang sudah ditanam permanen sehingga sulit bagi kepala TK maupun guru untuk mengatur ulang letak mainan-mainan yang sudah ada, kendala yang dirasakan oleh kepala TK maupun guru adalah bergantung kepada pihak lembaga untuk waktu pengerjaan pada hal-hal yang memerlukan perbaikan, kemudian kendala dari pihak orang tua yang terkadang takut untuk membiarkan anak-anaknya bermain di area bermain outdoor.

Setiap kendala tentu saja ada pemecahan dan cara untuk mengatasinya maka cara yang digunakan kepala TK dan guru untuk mengatasinya harus menjaga, mengawasi dan memperhatikan aktivitas anak ketika bermain agar tetap terjaga kenyamanan dan keamanan anak ketika bermain. Untuk kendala kondisi mainan yang sudah ditanam permanen sehingga sulit bagi guru untuk mengatur ulang letak mainan kepala TK dan guru juga harus selalu memperhatikan area bermain outdoor dengan merawat dan menjaga alat-alat permainan yang sudah ada tersebut, juga dengan memperhatikan kebersihan area bermain outdoor. Guru juga mengawasi anak-anak ketika bermain agar mereka tetap aman dan nyaman pada saat bermain. Untuk kendala dari pihak lembaga yaitu waktu pengerjaan perbaikan hal-hal yang rusak, maka kepala TK dan guru juga pasti berusaha mengatasinya dengan menyimpan alat permainan yang rusak tersebut. Apabila kerusakan pada mainan tidak terlalu berat maka guru akan berusaha memperbaiki kerusakannya, tetapi jika ada kerusakan yang berat maka akan segera dilaporkan kepada pihak lembaga. Kendala dari pihak orang tua yang takut membiarkan anaknya untuk bermain di area bermain outdoor, cara yang digunakan kepala TK dan guru untuk mengatasinya adalah dengan meyakinkan orang tua bahwa anak-anak tetap akan aman bermain di area outdoor karena baik itu kepala TK maupun guru pasti akan selalu berada di area outdoor untuk menjaga dan mengawasi anak-anak ketika bermain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pengelolaan area bermain outdoor pada anak usia 4-5 tahun di TK LKIA Pontianak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Cara perencanaan pengelolaan area bermain outdoor di TK LKIA Pontianak dilakukan oleh pihak lembaga kesejahteraan ibu dan anak sendiri, (2) Untuk pelaksanaan pengelolaan area bermain outdoor, semua TK LKIA Pontianak sudah melaksanakan dengan baik, (3) Cara pengaturan pengelolaan area bermain outdoor yang terbaik adalah pada TK LKIA I dan II, di TK LKIA I ukuran area bermain outdoornya yang luas dan penempatan alat permainan pada dua sisi area TK membuat anak-anak lebih nyaman ketika bermain, (4) Untuk hal pengawasan kepala TK dan guru TK LKIA Pontianak sudah baik semuanya baik dalam hal mengawasi, memfasilitasi dan membebaskan anak dalam bermain, (5) Cara pengendalian, Guru selalu berada di area bermain outdoor guna mengawasi dan mengamati anak maupun alat-alat permainan, juga kebersihan area bermain outdoor, (6) Terdapat beberapa kendala kondisi alat-alat permainan yang sudah ditanam permanen, kendala untuk waktu pengerjaan pada hal-hal yang memerlukan perbaikan, kemudian kendala dari pihak orang tua, (7) Cara untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan area bermain outdoor yaitu harus menjaga, mengawasi dan memperhatikan aktivitas anak ketika bermain, menyimpan terlebih dahulu mainan yang rusak agar tidak dimainkan anak, kendala dari pihak orang tua yaitu guru memberikan pengertian kepada orang tua bahwa guru akan selalu menjaga anak ketika bermain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran. Adapun sara-saran tersebut : (1) Guru hendaknya lebih memperhatikan kondisi area bermain outdoor mulai dari meningkatkan lagi cara pengaturan kepada area bermain outdoor agar lebih dibuat menarik dan lebih sering menggunakan area outdoor untuk aktivitas pembelajaran anak, meningkatkan lagi pengawasan bahkan harus dengan pengamatan kepada setiap anak, (2) Diharapkan dari pihak Lembaga Kesejahteraan Ibu dan Anak untuk lebih sering melakukan evaluasi bersama secara berkala guna mendukung lebih lagi pengelolaan area bermain outdoor agar dapat disepakati bersama mengenai pengelolaa area bermain outdoor yang lebih menarik, aman dan nyaman guna perkembangan pembelajaran awal anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawati, Luluk, dkk. 2008. **Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Mariyana, Rita. 2005. **Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanak**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen. 2004. **Metode Pengajaran di Taman Kanank-kanak**. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Moleong, Lexy J. 2014. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi, Hadari. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Suyadi, M.Pd.I. 2011. **Manajemen Paud**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Torang, Syamsir. 2013. **Organisasi & Manajemen**. Bandung: Alfabeta.

